

ABSTRAK

KONSEP *PAGURON* KI HADJAR DEWANTARA DALAM TAMAN SISWA 1922 – 1945

Oleh:

Rizal Izmi KSW

09406241021

Ki Hadjar Dewantara ialah tokoh pendidikan bercorak nasional pertama yang mendirikan Taman Siswa di dalam sebuah konsep yang disebut *Paguron*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis sistem *paguron* menurut Ki Hadjar Dewantara; (2) Mendeskripsikan pengelolaan sistem *paguron* dalam Taman Siswa (1922-1945); (3) Mendeskripsikan pelaksanaan sistem *paguron* dalam Taman Siswa (1922-1945).

Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian sejarah kritis menurut Kuntowijoyo. Tahap pertama ialah pemilihan topik yang merupakan kegiatan untuk menetapkan permasalahan yang akan dikaji didalam penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan sumber yang didapat dari sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis didapatkan dari perpustakaan Taman Siswa, perpustakaan Museum Sono Budoyo dan Arsip Nasional Republik Indonesia. Sumber tidak tertulis diperoleh dari wawancara dua narasumber yang merupakan murid langsung dari Ki Hadjar Dewantara dan satu pengajar di Taman Siswa. Tahap ketiga adalah verifikasi atau kritik sejarah yang menguji keabsahan sumber untuk memastikan bahwa sumber yang diperoleh sudah valid. Tahap keempat adalah intepretasi yang merupakan kegiatan penafsiran atas data yang diperoleh dari sumber tertulis dan tidak tertulis. Tahap kelima adalah penulisan sejarah sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ki Hadjar Dewantara mendirikan Taman Siswa dalam sebuah konsep yang disebut dengan *paguron*. Konsep *paguron* merupakan sebuah konsep pendidikan nasional mengacu pada budaya pendidikan yang pernah ada di Indonesia. (2) Diperlukan suatu tempat tinggal bagi guru dan anak didik di dalam lingkungan Taman Siswa. Tempat tinggal untuk siswa diberi nama wisma, ada tiga jenis Wisma di Taman Siswa: Wisma *Priyo* untuk anak laki-laki, Wisma *Rini* untuk anak perempuan dan Wisma *Prasojo* untuk anak yang kurang mampu. Disediaknya wisma ini ikut membantu meringankan biaya pendidikan yang ditanggung oleh perguruan. (3) Di dalam pelaksanaannya Taman Siswa menggunakan metode *among* sebagai metode pembelajaran, metode ini menempatkan anak didik sebagai sentral pendidikan. Pada masa Belanda Taman Siswa dihadapi peraturan yang menyulitkan dari pemerintah. Pada masa Jepang banyak Taman Siswa yang tutup dikarenakan gedungnya dipakai sebagai tempat latihan militer. Pada masa awal kemerdekaan Taman Siswa bersikap mendukung pemerintah dan mengikuti peraturan kebijakan pendidikan yang dibuat dengan tidak menghilangkan ciri khas Taman Siswa.

Kata kunci: *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara, Paguron, Tahun 1922-1945.*